



Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kepenghuluan Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Nia Supranti Lopenia Tambulon^{1*}, Kusai², dan Lamun Bathara³

¹²³Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

*Email: niasupranti.lopeniatampubolon@student.unri.ac.id

Diterima:
28 Mei 2022

Diterbitkan:
31 Juli 2022

Abstract. The research was conducted in December 2019 in Kepenghuluan Panipahan, Pasir Limau Kapas Sub District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. The research location was determined purposively. The method used in this research is a survey method. The purpose of this study is to determine the adaptation strategies of traditional fishermen in meeting the needs of families in Kepenghuluan Panipahan. Respondents taken in this study were 10% (20 people). The results showed that: Most of the savings strategies are in the medium category, which means that the strategy has not been carried out optimally (not always done). As for the savings strategy carried out, namely by reducing the cost of spending on food, health, education and other expenses such as social donations, electricity, clothing and furniture. Most of the additional resource strategies are in the medium category, which means that the strategy has not been carried out optimally (not always done). As for the strategy to increase resources, such as utilizing their own catch, asking for help from medicinal plants from relatives, seeking child scholarships and having family members work to increase family finances. Most of the social strategies are in the medium category meaning that the strategy has not been carried out optimally (not always done). The social strategy that is carried out is by utilizing social relationships such as utilizing the sale of cheap food, asking for help if a family member is sick, observing child scholarships and asking for help from relatives, relatives and neighbors if you need money urgently.

Keywords: *Adapatations, need, traditional fisherman, strategis*

Abstrak. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di Kepenghuluan Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kepenghuluan Panipahan. Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10% (20 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi penghematan sebagian besar berada pada kategori sedang yang artinya bahwa strategi tersebut belum dilakukan secara optimal (tidak selalu dilakukan). Adapun strategi penghematan yang dilakukan yaitu dengan cara mengurangi biaya pengeluaran akan kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan dan

pengeluaran lainnya seperti sumbangan sosial, listrik, pakaian serta pembelian perabotan rumah. Strategi Penambahan sumber daya sebagian besar berada pada kategori sedang yang artinya bahwa strategi tersebut belum dilakukan secara optimal (tidak selalu dilakukan). Adapun strategi penambahan sumber daya yang dilakukan seperti memanfaatkan hasil tangkap sendiri, meminta bantuan tanaman obat ke kerabat, mengusahakan beasiswa anak dan menyuruh anggota keluarga bekerja untuk menambah keuangan keluarga. Strategi sosial sebagian besar berada pada kategori sedang artinya bahwa strategi tersebut belum dilakukan secara optimal (tidak selalu dilakukan). Adapun strategi sosial yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan hubungan sosial seperti memanfaatkan penjualan pangan murah, meminta bantuan apabila ada anggota keluarga yang sakit, mengudshakan beasiswa anak serta meminta bantuan kepada kerabat, saudara maupun tetangga apabila memerlukan uang secara mendesak.

Kata Kunci: adaptasi, kebutuhan, nelayan tradisional

Pendahuluan. Kepenghuluan Panipahan merupakan salah satu dari beberapa kepenghuluan yang terdapat di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau. Panipahan merupakan pusat daerah Kecamatan Pasir Limau Kapas. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Alat tangkap nelayan yang ada di Kepenghuluan Panipahan ada dua jenis, yaitu alat tangkap tradisional dan alat tangkap modern.

Nelayan tradisional tergolong masyarakat yang hasil tangkapannya sangat tergantung pada musim dan cuaca. Selain dari ketergantungan pada musim dan cuaca, mereka juga masih menggunakan alat tangkap yang masih tradisional. Nelayan tradisional boleh dikatakan kelompok pesisir yang paling menderita dan merupakan korban pertama dari perubahan situasi sosil-ekonomi yang terkesan tiba-tiba namun berkepanjangan.

Kompleksitas persoalan nelayan saat ini berdampak pada perekonomian mereka yang semakin menurun. Sehingga, menyebabkan kemiskinan di kalangan nelayan dan masyarakat pesisir. Padahal nelayan adalah salah satu mata pencaharian utama guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menafkahi keluarga. Banyak permasalahan kemiskinan yang menimpa nelayan, membuat hidup mereka pasang surut. Faktor kompleks yang menyebabkan kemiskinan di kalangan nelayan tradisioanl tidak hanya berkaitan dengan flukstasi musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal, serta akses jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan ataupun revolusi biru yang mendorong tersaingan pengerusakan sumber daya laut secara berlebihan. Proses ini yang berlangsung hingga sekarang dan dampak lebih lanjut sangat dirasakan nelayan adalah semakin rendahnya tingkat pendapatan nelayan dan sulitnya memperoleh hasil tangkapan.

Pendapatan nelayan yang rendah mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam keluarga. Pekerjaan sebagai nelayan tradisional dengan pendapatan yang rendah membutuhkan strategi khusus dalam memenuhi kebutuhan pangan dan juga memenuhi kebutuhan non pangan, serta minimnya pendapatan dengan pekerjaan sebagai nelayan tradisional menjadi salah satu penyebab kemiskinan bagi masyarakat nelayan terutama nelayan tradisional.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di Kepenghuluan Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentral perikanan Kecamatan Pasir Limau Kapas dan terdapat

nelayan tradisional. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan data kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun *et al*, 2011).

Populasi dan Responden. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan, peneliti memilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih nelayan yang menggunakan alat penangkapan tradisional yang sudah berkeluarga sebagai responden. Berdasarkan kriteria populasi nelayan tradisional di lokasi penelitian ada 203 orang. Menurut Arikunto (2014), jika subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, selanjutnya apabila jumlah populasinya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sebagai sampel. Maka yang diamati sebanyak 10% dari jumlah populasi keseluruhan sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden.

Metode Pengumpulan Data. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap responden di lapangan dan dilakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan bantuan kuisisioner untuk mendapatkan informasi tentang strategi adaptasi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kepenghuluan Panipahan.

Analisis Data. Data yang dikumpulkan, kemudian dikelompokkan, disusun dan diolah secara kuantitatif dan dijelaskan dengan kata-kata secara deskriptif dengan menggunakan skala ordinal, sehingga diperoleh gambaran tentang strategi adaptasi yang diterapkan nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di Kepenghuluan Panipahan. Adapun strategi dibagi menjadi: strategi penghematan, strategi penambahan sumber daya dan strategi sosial. Strategi penghematan terdiri dari 7 pertanyaan untuk pangan, 4 pertanyaan untuk kesehatan, 3 pertanyaan untuk pendidikan, 2 pertanyaan untuk usaha tangkap dan 4 pertanyaan untuk penghematan lainnya. Strategi sumber daya terdiri dari 2 pertanyaan untuk pangan, 2 pertanyaan untuk kesehatan, 2 pertanyaan untuk pendidikan, 2 pertanyaan untuk usaha tangkap dan 8 pertanyaan untuk strategi sumber daya lainnya. Strategi sosial terdiri dari 2 pertanyaan untuk pangan, 3 pertanyaan untuk kesehatan, 4 pertanyaan untuk pendidikan, 3 pertanyaan untuk usaha tangkap dan 6 pertanyaan untuk strategi sosial lainnya.

Pengukuran variabel strategi adaptasi nelayan diukur menggunakan skala ordinal dengan skor jika jawaban Tidak pernah dilakukan (1), kadang-kadang dilakukan (2), sering dilakukan (3) dan selalu dilakukan (skor 4). Untuk menyamakan satuan yang digunakan maka semua skor yang diperoleh dikonversikan dalam bentuk persen (0-100%), dengan menggunakan rumus:

$$Y = \frac{X - \text{Nilai minimum X}}{\text{Nilai maksimum X} - \text{Nilai Minimum X}} \times 100\%$$

Keterangan

Y= Skor dalam bentuk persentase

X= Skor yang diperoleh untuk tiap contoh

Skor yang diperoleh dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi (Sugiyono, 2012). Secara umum pengkategorian yang digunakan adalah:

- Rendah (skor 0% - 33,33%).
- Sedang (skor 33,34% - 66, 67%)
- Tinggi (skor 66,68% - 100%)

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Tempat Penelitian. Sejarah terbentuknya wilayah dan pemerintahan Kepenghuluan Panipahan adalah nama Panipahan berasal dari 2 (dua) suku kata yaitu Nipah dan Ham yang berasal dari bahasa Tionghoa, Nipah artinya Pohon Nipah dan Ham artinya Kerang yang pada masa lalu tersebar di sepanjang pesisir pantai. Kepenghuluan Panipahan berdiri sejak tahun 1958, dibawah pemerintahan Kecamatan Kubu Kabupaten Bengkalis dan pada tahun 2009. Kepenghuluan Panipahan merupakan salah satu Kepenghuluan dari 7 (Tujuh) kepenghuluan yang ada di Kecamatan Pasir Limau Kapas dengan luas wilayah 2.303,9 Ha.

Secara geografis Kepenghuluan Panipahan terletak pada koordinat 2°27'53.6" Lintang Utara dan 100°20'20.1" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai seluas 44,45 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan desa Teluk Pulai
- Sebelah Selatan dengan Kepenghuluan Panipahan Laut
- Sebelah Timur dengan Selat Malaka
- Sebelah Barat dengan Kepenghuluan Panipahan Darat dan Kelurahan Panipahan Kota.

Strategi Ekonomi

1. Strategi Penghematan. Strategi penghematan dilakukan nelayan yaitu dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa salah satu yang menjadi strategi untuk bertahan hidup adalah dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk pangan, kesehatan, pendidikan, usaha tangkap, dan lainnya).

Tabel 1. Strategi Penghematan Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kepenghuluan Panipahan

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pangan	-	100%	-	100%
2	Kesehatan	15%	85%	-	100%
3	Pendidikan	35%	65%	-	100%
4	Usaha Tangkap	95%	5%	-	100%
5	Penghematan Lainnya	--	5%	95%	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada strategi penghematan ada 3 (tiga) indikator berada dalam kategori "sedang" yaitu pangan, kesehatan dan pendidikan sedangkan 1 (satu) indikator berada pada kategori rendah, yaitu usaha tangkap dan 1 (satu) indikator lainnya berada pada kategori tinggi, yaitu penghematan lainnya.

Strategi penghematan pada pangan dikategorikan "sedang" diartikan bahwa strategi dengan berhemat tidak selalu dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Adapun strategi penghematan pangan yang dilakukan dengan cara mengurangi pembelian bahan pangan, mengurangi frekuensi makan, mengurangi jajan anak dan menyimpan makanan yang tidak habis untuk esok hari guna meminimalisir pengeluaran saat minimnya keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Syuryani (2017) mengatakan bahwa mengurangi pengeluaran seperti pangan merupakan alternatif yang dipilih oleh nelayan sebagai strategi dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran semisal pengeluaran sebelumnya makan makanan yang enak menjadi makan makanan yang biasa.

Strategi penghematan pada kesehatan dikategorikan "sedang" diartikan bahwa strategi dengan melakukan penghematan tidak selalu dilakukan oleh nelayan dalam memenuhi kebutuhan akan kesehatan.. Adapun strategi yang dilakukan yaitu dengan cara mengganti obat mahal menjadi murah dan mengurangi konsumsi rokok. Hal sejalan dengan penelitian Dewita (2019) yang mengatakan bahwa strategi mengganti obat mahal dengan obat murah atau obat generik dilakukan nelayan dengan alasan bahwa obat murah atau obat generik tidak berbeda manfaatnya dengan obat mahal. Untuk penggantian obat dengan jamu, hal ini dilakukan karena jamu dianggap bersifat alami, berkhasiat dan harga terjangkau.

Strategi penghematan pada pendidikan anak dikategorikan "sedang" diartikan bahwa strategi dengan melakukan penghematan tidak selalu dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Adapun Strategi yang dilakukan nelayan yaitu dengan cara mengurangi uang saku anak, yang mana biasanya memberi uang saku anak sebanyak Rp. 5.000, akan tetapi saat minimnya keuangan akibat rendahnya pendapatan dari melaut, nelayan hanya dapat memberi uang saku sekolah anak sebanyak Rp. 3.000 atau Rp. 2.000.

Strategi penghematan pada usaha tangkap dikategorikan "rendah" diartikan bahwa nelayan tidak melakukan strategi penghematan dalam usaha tangkap, seperti mengurangi pembelian alat tangkap dan menggubah daerah penangkapan ke daerah yang lebih dekat guna menghemat BBM. Penghematan tidak dilakukan sebab menurut nelayan bahwa usaha tangkap merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan sangat sulit bila diminimalisir pengeluarannya. Misalnya apabila ada alat tangkap rusak, nelayan harus memperbaiki atau menggantikannya dengan baru, jikalau mereka tidak menggantikan alat tangkap yang rusak maka itu akan menghambat nelayan untuk mencari nafkah dari hasil tangkap yang sudah menjadi pekerjaan pokok mereka dan akan mengakibatkan terganggunya ekonomi keluarga.

Strategi penghematan lainnya dikategorikan "tinggi" diartikan bahwa strategi dengan melakukan penghematan selalu dilakukan oleh nelayan, seperti sumbangan sosial, listrik, pakaian dan pembelian perabotan rumah apabila minimnya keuangan dalam keluarga.

1. Strategi Penambahan Sumber Daya. Strategi penambahan Sumber Daya merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009), strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Tabel 2. Strategi Penambahan Sumber Daya Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kepenghuluan Panipahan

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pangan	40%	60%	-	100%
2	Kesehatan	45%	55%	-	100%
3	Pendidikan	15%	70%	15%	100%
4	Usaha Tangkap	-	55%	45%	100%
5	Penambahan Sumber Daya Lainnya	95%	5%	-	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada strategi penambahan sumber daya ada 4 (empat) indikator berada dalam kategori "sedang" yaitu pangan, kesehatan, pendidikan, usaha tangkap dan 1(satu) indikator berada pada kategori rendah, yaitu penambahan sumber daya lainnya.

Strategi penambahan sumber daya pangan berada pada kategori "sedang" diartikan bahwa nelayan tidak selalu memanfaatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Adapun strategi penambahan sumber daya (pangan) yang dilakukan nelayan yaitu dengan memanfaatkan hasil tangkap untuk dikonsumsi sendiri. Nelayan mengkonsumsi hasil tangkapan karena mereka berpendapat bahwa bila mengkonsumsi hasil tangkap sendiri lebih baik daripada dibeli di pasar, sebab harga di pasar sudah lebih mahal.

Strategi penambahan sumber daya kesehatan berada pada kategori "sedang" diartikan bahwa nelayan tidak selalu melakukan strategi menambah sumber daya untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan. Adapun strategi penambahan sumber daya kesehatan yang dilakukan nelayan yaitu dengan meminta tanaman obat ke kerabat yang artinya bahwa nelayan lebih sering meminta tanaman obat dari kerabat yang memiliki pekarangan yang ditanami tanaman obat-obatan. Sebagian nelayan ada juga yang menanam tanaman seperti kunyit, lidah buaya, jeruk nipis, serai dan lainnya, yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tetapi tidak banyak nelayan yang bisa menanam tumbuhan obat, dikarenakan sulitnya di daerah tersebut mendapatkan sebidang tanah untuk ditanami tumbuhan. Maka dari itu nelayan sering meminta kepada kerabat mereka yang memiliki tanaman obat.

Strategi penambahan sumber daya pendidikan anak berada pada kategori "sedang" diartikan bahwa nelayan tidak selalu melakukan penambahan sumber daya pendidikan guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Adapun strategi penambahan sumber daya yang dilakukan nelayan yaitu dengan cara mengusahakan beasiswa dari sekolah guna meringankan biaya pendidikan anak mereka. Selain mengusahakan beasiswa, terkadang nelayan juga menyuruh anak mereka mencari uang untuk keperluan sekolah. Adapun pekerjaan yang dilakukan anak nelayan untuk menambah biaya pendidikan biasanya dengan memotong ikan dan menjual es balok.

Strategi penambahan sumber daya usaha tangkap berada pada kategori "sedang" diartikan bahwa strategi tersebut tidak selalu dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan usaha tangkap. Strategi yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan usaha tangkap yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga seperti anak mereka ikut melaut dan juga menggadaikan hasil tangkap mereka guna mendapat uang yang dimanfaatkan untuk membeli alat tangkap atau melakukan perawatan alat penangkapan yang mereka gunakan.

Strategi penambahan sumber daya lainnya berada pada kategori "rendah" dapat diartikan bahwa nelayan tidak banyak melakukan strategi dengan menambah sumber daya lainnya. Adapun strategi penambahan sumber daya (lainnya) yang dapat dilakukan nelayan saat kesulitan ekonomi yaitu hanya dengan memanfaatkan peran istri untuk bekerja menambah pendapatan keluarga, para istri menambah jam kerja dari pekerjaan utama dan menyuruh anak mencari nafkah untuk membantu orang tua. Sedangkan untuk menjual aset rumah tangga seperti perhiasan nelayan tidak pernah melakukannya. Hal ini sejalan dengan Sartika (2018) yang mengatakan bahwa kemiskinan yang terjadi pada nelayan pemekang yang terlihat dari pendapatan yang rendah mendorong nelayan untuk mengikutsertakan istri dan anak untuk ikut bekerja menambah penghasilan keluarga.

Strategi Sosial. Strategi sosial adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009), strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, meminjam uang kepada koperasi ataupun tauke, ataupun memanfaatkan program kemiskinan). Secara umum strategi jaringan sosial sering dilakukan oleh masyarakat yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan kepada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam uang juga merupakan hal wajar bagi masyarakat desa karena adanya budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat.

Tabel 3. Strategi sosial Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kepenghuluan Panipahan

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pangan	15%	85%	-	100%
2	Kesehatan	5%	95%	-	100%
3	Pendidikan	20%	80%	-	100%
4	Usaha Tangkap	70%	30%	-	100%
5	Sosial Lainnya	10%	90%	-	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada strategi sosial ada 4 (empat) indikator berada dalam kategori "sedang" yaitu pangan, kesehatan, pendidikan dan sosial lainnya sedangkan 1 (satu) indikator lagi berada pada kategori rendah, yaitu usaha tangkap.

Strategi sosial (pangan) berada pada kategori "sedang" artinya bahwa nelayan tidak selalu melakukan strategi dengan memanfaatkan bantuan dari hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan pangan, seperti memanfaatkan momen penjualan bahan pangan murah dan meminta bantuan pada kerabat.

Strategi sosial (kesehatan) berada pada kategori "sedang" artinya bahwa nelayan tidak selalu melakukan strategi dengan cara memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk keluarga miskin dan mereka meminta bantuan kepada tetangga/kerabat apabila ada anggota keluarga yang sakit.

Strategi sosial (pendidikan) berada pada kategori "sedang" yang artinya bahwa nelayan tidak selalu melakukan strategi cara memanfaatkan bantuan dari hubungan sosial yang ada untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Adapun strategi penambahan sumber daya yang dilakukan nelayan yaitu dengan cara mengusahakan beasiswa dari sekolah guna meringankan biaya pendidikan anak mereka. Selain mengusahakan beasiswa, terkadang nelayan juga menyuruh anak mereka mencari uang untuk keperluan sekolah.

Strategi sosial (usaha tangkap) berada pada kategori "rendah" artinya bahwa strategi dengan memanfaatkan hubungan sosial pada usaha tangkap di penelitian ini tidak banyak dilakukan oleh nelayan. Adapun strategi yang dilakukan nelayan hanya dengan cara meminjam uang kepada tauke dan untuk strategi dengan meminjam uang kepada koperasi maupun dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah sangat jarang ataupun tidak pernah dilakukan oleh nelayan dikarenakan nelayan berpendapat bahwa dengan meminjam uang kepada koperasi ataupun memanfaatkan bantuan pemerintah sangatlah sulit untuk mendapatkannya.

Strategi sosial (lainnya) berada pada kategori “sedang” artinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga nelayan melakukan strategi dengan cara memanfaatkan hubungan sosial, seperti membicarakan masalah dan meminta nasihat kepada kerabat, meminjam uang kepada tetangga, meminjam uang kepada saudara dan yang selalu dilakukan oleh nelayan yaitu dengan cara berdoa dan berserah kepada Tuhan.

Pendapatan nelayan tidak menentu dan kadang mengalami penurunan membuat nelayan harus memiliki strategi ketika sedang membutuhkan uang secara mendesak. Meminjam uang merupakan langkah yang dilakukan untuk mendapat uang secara cepat, nelayan biasanya meminjam uang kepada saudara dan tetangga terdekat maupun kerabat lainnya. Untuk melakukan pemijaman uang kepada Bank, banyak nelayan yang tidak melakukannya, sebab nelayan beranggapan bahwa meminjam uang kepada bank sangat rumit dibandingkan dengan meminjam uang kepada saudara, tetangga maupun kerabat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamdani (2013), memaparkan bahwa dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang memerlukan biaya besar, tidak jarang para nelayan meminjam uang kepada pihak keluarga, tetangga atau kerabat. Selain meminjam uang, nelayan juga selalu berdoa dan berserah diri kepada Tuhan agar diberi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosial yang dilakukan oleh nelayan tradisional pada umumnya bersifat kekeluargaan (informal), yang mana nelayan lebih sering meminta bantuan kepada kerabat, tetangga maupun sanak saudara daripada meminta bantuan kepada lembaga sosial bersifat formal apabila memerlukan bantuan secara mendesak. Hal ini sejalan dengan penelitian Helmi (2012) yang menunjukkan bahwa hubungan sosial yang dimiliki nelayan merupakan hubungan sosial yang basisnya adalah hubungan kekeluargaan (geanologis).

Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

Nelayan tradisional sering mengalami persoalan, terutama persoalan tentang pendapatan mereka yang sering tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Masalah pendapatan nelayan tradisional yang rendah berpengaruh terhadap perekonomian keluarganya. Nelayan tradisional yang menjadi kepala dalam keluarga bertanggung jawab untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Situasi mereka yang kini sulit memperoleh pendapatan dari hasil tangkap mereka yang diakibatkan musim dan cuaca yang sulit ditebak ditambah dengan kondisi armada penangkapan mereka yang masih tergolong sederhana dan juga banyaknya saingan merupakan nelayan yang menggunakan armada penangkapan yang lebih canggih daripada mereka.

Pendapatan nelayan yang rendah itu mengakibatkan terganggunya perekonomian keluarga. Dalam kehidupan, nelayan selalu dihadapkan pada berbagai persoalan bagaimana mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini merupakan dasar perspektif dalam strategi bagaimana manusia mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, nelayan tradisional menggunakan berbagai bentuk strategi yang diterapkan dalam keluarganya. Strategi pada dasarnya dilakukan untuk menjadi suatu pilihan terhadap beberapa alternatif pilihan yang tersedia. Strategi adaptasi menurut Edi Suharto *dalam* Edi (2009), sebagai *coping strategies*. Secara umum strategi

bertahan hidup (*coping strategies*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya..

Masalah ekonomi merupakan masalah yang penting dalam kehidupan keluarga nelayan. Karena masalah ini menyangkut kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Berbagai cara yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan agar tetap berjalannya kelangsungan hidup keluarganya. Melihat masalah tersebut umumnya para nelayan tradisional di Kepenghuluan Panipahan beradaptasi dengan menjalankan strategi dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup keluarganya. Adapun strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan yaitu: (a) Strategi ekonomi yang meliputi Strategi Penghematan, Strategi Penambahan Sumber Daya serta (b) Strategi Sosial.

Tabel 4. Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. Di Kepenghuluan Panipahan

No	Bentuk Strategi	Kategori
1	Penghematan	Sedang
2	Penambahan Sumber Daya	Sedang
3	Sosial	Sedang
Keterangan		Sedang

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4. menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan memiliki kategori "sedang" dengan skor 47,86%, yang mana artinya bahwa pada saat nelayan sulit memperoleh pendapatan dari usaha tangkap, nelayan melakukan tiga bentuk strategi yaitu strategi penghematan, penambahan sumber daya dan strategi sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga guna mempertahankan kelangsungan hidup akan tetapi strategi tersebut belum dilakukan secara optimal (tidak selalu dilakukan).

Strategi adaptasi nelayan dengan cara penghematan dilakukan dengan mengurangi pengeluaran biaya konsumsi pangan, mengganti biaya perobatan mahal menjadi lebih murah, mengurangi uang saku anak, mengurangi sumbangan sosial, mengurangi penggunaan listrik, mengurangi pembelian pakaian dalam setahun dan mengurangi pembelian perabotan rumah. Untuk strategi penambahan sumber daya yang dilakukan nelayan yaitu dengan cara memanfaatkan hasil tangkap sendiri, meminta bantuan tanaman obat ke kerabat, mengusahakan beasiswa anak dan menyuruh anggota keluarga bekerja untuk menambah keuangan keluarga. Sedangkan strategi sosial yang dilakukan nelayan yaitu dengan cara memanfaatkan hubungan sosial seperti memanfaatkan penjualan pangan murah, meminta bantuan apabila ada anggota keluarga yang sakit, mengusahakan beasiswa anak serta meminta bantuan kepada kerabat, saudara maupun tetangga apabila memerlukan uang secara mendesak.

Kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Strategi penghematan sebagian besar berada pada kategori sedang yang artinya bahwa pada saat sulitnya memperoleh pendapatan dari usaha tangkap, nelayan melakukan penghematan untuk beradaptasi dengan pendapatan mereka yang minim guna mempertahankan kelangsungan hidup akan tetapi strategi tersebut belum dilakukan secara optimal (tidak selalu dilakukan). Adapun strategi yang dilakukan yaitu dengan cara mengurangi biaya pengeluaran akan kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan dan

pengeluaran lainnya seperti sumbangan sosial, listrik, pakaian serta pembelian perabotan rumah.

Strategi Penambahan sumber daya sebagian besar berada pada kategori sedang yang artinya bahwa pada saat sulitnya memperoleh pendapatan dari hasil tangkap nelayan juga melakukan strategi penambahan sumber daya, akan tetapi strategi tersebut belum dilakukan secara optimal (tidak selalu dilakukan). Adapun strategi yang dilakukan seperti memanfaatkan hasil tangkap sendiri, meminta bantuan tanaman obat ke kerabat, mengusahakan beasiswa anak dan menyuruh anggota keluarga bekerja untuk menambah keuangan keluarga.

Strategi sosial sebagian besar berada pada kategori sedang artinya bahwa pada saat kesulitan ekonomi nelayan melakukan strategi dengan cara memanfaatkan hubungan sosial seperti memanfaatkan penjualan pangan murah, meminta bantuan apabila ada anggota keluarga yang sakit, mengudshakan beasiswa anak serta meminta bantuan kepada kerabat, saudara maupun tetangga apabila memerlukan uang secara mendesak.

Rekomendasi. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut; 1) Perlu adanya pemberian program-program pelatihan dan program-program pemberdayaan masyarakat nelayan oleh pemerintah agar kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan. Program pemberdayaan tersebut dapat terkait dengan mata pencaharian serta sumber daya yang dimiliki oleh nelayan, sehingga pada saat nelayan tidak melaut dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas lain yang dapat menambah pendapatan nelayan; 2) Perlunya pengawasan langsung oleh pemerintah dalam melakukan kebijakannya menanggulangi kemiskinan seperti memberi bantuan dengan bentuk apapun tepat sasaran kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

References

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewita, M. 2019. *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Kemiskinan di Kelurahan Bagan Barat*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hamdani, H. 2013. *Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional*. Skripsi. Fakultas Sosial dan Politik. Universitas Jember. Jember.
- Helmi, A. 2012. *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 16, No. 1. Hal. 68-78.
- Sartika, N. 2018. *Strategi Nafkah Kelaurga Nelayan Pamekang di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Singarimbun *et al.* 2011. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta